

# Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Na* oleh Tokoh Midoriya dalam Anime *Boku No Hero Academia Dai San Ki* (Kajian Sociolinguistik)

Nur Romadloniyah, Didik Nurhadi

Universitas Negeri Surabaya

nur.17020104025@mhs.unesa.ac.id, didiknurhadi@unesa.ac.id

## ABSTRAK

*In Japan, the use of a male and female language are still regularly used by Japanese society itself. The use of a male and female language in Japanese society is caused not as it were by contrasts in gender or social status, but too impacted by the concepts of 'insider' (uchi) and 'outsider' (soto) which are connected to distinguish the scope of Japanese society itself. One of the characteristics of recognising the difference between a male and female language is the use of the final particle (shuujoshi) at the conclusion of sentence. Shuujoshi is used by speakers to specific the emotions they need to convey to listeners. This research examines three issues, 1) which word classes are taken after by shuujoshi kana and na, 2) how to use shuujoshi kana and na, 3) what social factors impact the use of shuujoshi by Midoriya within the anime Boku no Hero Academia Dai San Ki. To answer the first issues, Sudjianto and Dahidi's (2012) theory is used, for the second problem, Chino's (2008) theory is used, meanwhile the third problem uses Chaer and Agustina's (2004) theory. The results of the first problem show that shuujoshi kana by Midoriya in anime Boku no Hero Academia Dai San Ki follows doushi, keiyoushi, meishi, fukushi, jodoushi, and joshi, and for shuujoshi na follows doushi, keiyoushi, meishi, jodoushi, and joshi. Furthermore, the use of shuujoshi kana by Midoriya in anime Boku no Hero Academia Dai San Ki was found with results, showing uncertainty: "I wonder" with the amount of data as much as 8, showing question to someone: "I wonder" with the amount of data as much as 4, and showing indirect hopes or wishes: "I wonder" with the amount of data as much as 4, while the use of shuujoshi na by Midoriya in anime Boku no Hero Academia Dai San Ki was found with results, showing a sense with the amount of data as much as 4, asking others to agree with the amount of data as much as 4, refine the impact of an confirmation with the amount of data as much as 5, and showing the prohibition with the amount of data as much as 6. Then the social factors that impact the use of shuujoshi kana and na by Midoriya in anime Boku no Hero Academia Dai San Ki are: 1) the speaker's social character, to be specific Midoriya is the student of the U.A. Academy (1-A), 2) the listener's social identity, namely Midoriya's classmate, Midoriya's close friend, and criminals, 3) the environment where the discourse occasion took put, specifically U.A. Academy, U.A. Academy's residence, the forest training camp, and the exam location.*

**Kata Kunci :** *shuujoshi kana, shuujoshi na, male language, sociolinguistics*

## PENDAHULUAN

Kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang dibagi menjadi dua kategori, yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* atau dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) yang dikelompokkan ke dalam kelas kata verba (*doushi*), i-adjektiva (*keiyoushi*), na-adjektiva (*keiyoudoushi*), nomina (*meishi*), adverbial (*fukushi*), partisipel (*rentaishi*), konjungsi (*setsuzokushi*), interjeksi (*kandoushi*) dan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* atau tidak dapat berdiri sendiri (*fuzokugo*) yang dikelompokkan ke dalam kelas kata partikel (*joshi*) dan verba bantu (*jodoushi*) (Sudjianto dan Dahidi, 2012:148). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *joshi* termasuk kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki makna tanpa adanya kelas kata lain yang mengikuti. Soepardjo

(2012:133) menyebutkan bahwa dalam tata bahasa sekolah, partikel (*joshi*) dikelompokkan menjadi empat, yaitu partikel kasus (*kakujoshi*), partikel modifikator (*fukujoshi*), partikel konjungsi (*setsuzokujoshi*), dan partikel akhir (*shuujoshi*). Semua jenis *joshi* tersebut memiliki posisi dan fungsi yang berbeda dalam suatu kalimat.

Perbedaan penggunaan bahasa oleh laki-laki dan perempuan dalam ilmu sociolinguistik disebut sebagai ragam bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2004:65), berdasarkan seks (jenis kelamin) penutur dapat pula dilihat adanya dua jenis variasi bahasa. Variasi bahasa merupakan keragaman bahasa yang timbul akibat adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Chaer dan Agustina (2004:14) berpendapat bahwa bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa memiliki kaidah atau pola tertentu yang sama bukan berarti itu sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Dalam variasi bahasa terdapat perbedaan yang muncul disebabkan adanya status sosial, gender, usia, dan lain sebagainya.

Di Jepang, ragam bahasa yang dibedakan dalam segi gender yakni ragam pria atau *danseigo* (男性語) dan ragam bahasa wanita atau *joseigo* (女性語). Ragam bahasa pria dianggap lebih santai penggunaannya dibandingkan ragam bahasa wanita. Dimana wanita sendiri digambarkan dengan pribadi yang penuh lemah lembut, ramah, sopan, dan menyenangkan dibandingkan dengan pria. Perbedaan ragam bahasa tersebut dapat dilihat salah satunya dari penggunaan partikel akhir (*shuujoshi*). *Shuujoshi* digunakan penutur untuk mengungkapkan ekspresi keinginan, pertanyaan, dan keragu-raguan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chino (2008:120), *shuujoshi* diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai, untuk menyampaikan rasa akan emosi, sering tanpa menyampaikan kalimat secara terus terang: sebagai contoh, *soudesu*, *soudesu ne* semuanya hampir sama ketika menyampaikan suatu permintaan, tetapi diperlembut atau dipertegas oleh kata bantu berupa *ne* tadi. Terdapat berbagai macam *shuujoshi*, yaitu *ka*, *kashira*, *na/naa*, *ne/nee*, *no*, *sa*, *tomo*, *wa*, *ya*, *yo*, *ze*, dan *zo*.

Adapun beberapa *shuujoshi* tertentu biasanya dipakai oleh kaum pria dan adapun *shuujoshi* tertentu biasanya dipakai oleh kaum wanita. Ada pula sebagian *shuujoshi* lainnya dipakai oleh keduanya. Namun, untuk penelitian ini akan difokuskan pada *shuujoshi* yang biasanya digunakan oleh kaum pria yakni *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na*. Berikut contoh penggunaan *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na*:

緑谷 : 秘密基地かな。

Midoriya : Mungkin ada di persembunyiannya, ya?

(BNHADSK, E3, 16:25 - 16:26)

*Shuujoshi kana* tersebut digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian akan suatu hal. Dalam konteks tersebut, Midoriya (penutur) merasa ragu atau tidak pasti dimana keberadaan Koto pada saat itu. Oleh sebab itu, Midoriya menduga mungkin Koto sedang bersembunyi di tempat persembunyiannya (di goa), karena biasanya ia selalu bersembunyi di situ.

緑谷 : 駄目だ かつちゃんのことは今は考えるな。

Midoriya : Saat ini aku tidak perlu memikirkan Kac-*chan*.

(BNHADSK, E4, 13:07 - 13:09)

*Shuujoshi na* pada tuturaan di atas menunjukkan larangan. Dalam konteks tersebut, Midoriya mengatakan kepada dirinya sendiri untuk tidak memikirkan Kac-*chan* pada saat itu, karena jika ia terus memikirkan Kac-*chan* maka ia tidak akan bisa fokus melawan musuh. Oleh sebab itu, ia mengatakan atau melarang kepada dirinya sendiri untuk tidak perlu memikirkan Kac-*chan* supaya bisa tetap fokus.

Penggunaan *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na* sendiri memiliki makna berbeda berdasarkan dengan konteks pemakaiannya. Bukan hanya itu, penggunaan *shuujoshi* oleh masyarakat Jepang dipengaruhi oleh konsep *uchi* dan *soto*. Konsep tersebut merupakan pembeda ruang lingkup pada masyarakat Jepang, dimana ruang lingkup ‘orang dalam’ termasuk *uchi* sementara ruang lingkup ‘orang luar’ termasuk *soto*. Meninjau dari penjelasan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na* yang digunakan oleh tokoh Midoriya. Penelitian ini dilakukan setelah melihat banyak pembelajar bahasa Jepang pemula yang sering menggunakan *shuujoshi*, tetapi tanpa tahu makna atau fungsi dari penggunaan *shuujoshi* tersebut dengan tepat. Kemungkinan mereka menggunakan *shuujoshi* yang sering muncul atau dominan digunakan dalam *anime* atau film. Kemudian, penyebab lainnya ialah karena kurangnya pengetahuan mengenai perbedaan ragam bahasa pria dan wanita yang digunakan dalam masyarakat Jepang, sehingga tidak mengetahui perbedaan antara *shuujoshi danseigo* dan *shuujoshi joseigo*. Selain dengan maksud untuk menambah wawasan, kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam percakapan ketika menggunakan *shuujoshi kana* maupun *shuujoshi na* dapat diatasi dengan memahami fungsi-fungsi penggunaan *shuujoshi* tersebut.

## KAJIAN TEORI

### A. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam suatu masyarakat tertentu atau berdasarkan

aspek sosialnya (Chaer dan Agustina, 2004:2). Sociolinguistik terfokus pada pemakaian bahasa oleh individu dalam aspek sosialnya. Di dalam sociolinguistik, tujuan melakukan penelitian terhadap karakteristik bahasa dalam suatu masyarakat yakni untuk memperjelas pokok bahasa seperti keanekaragaman bahasa, fungsi-fungsinya, dan lain sebagainya. Chaer dan Agustina (2004:3) juga menyebutkan bahwa sebagai objek dalam sociolinguistik, bahasa tidak dilihat sebagai bahasa saja, sebagaimana yang dilakukan dalam linguistik umum, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia.

Semua bidang ilmu pasti memiliki kegunaan dalam sebuah kehidupan, dimana kegunaan ilmu sociolinguistik sendiri ada banyak, salah satunya ialah sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa (Chaer dan Agustina, 2004:7). Sociolinguistik sangat berperan dalam kehidupan, misalnya dalam berkomunikasi dengan orang lain, dimana kita dapat menentukan ragam bahasa apa yang sesuai dan lain sebagainya. Chaer (2014:80) mengungkapkan klasifikasi sociolinguistik dilakukan berdasarkan hubungan antara bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam masyarakat, seperti berdasarkan status, fungsi, penilaian yang diberikan masyarakat terhadap bahasa itu.

Terdapat tujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sociolinguistik yang merupakan hasil rumusan dari konferensi sociolinguistik pertama yang diselenggarakan di University of California, Los Angeles, tahun 1964 itu adalah 1) identitas sosial dari penutur, 2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, 3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, 4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, 5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, 6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan 7) penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik.

Pada penelitian ini akan difokuskan untuk membahas tentang fungsi penggunaan *shuujioshi kana* dan *shuujioshi na* oleh tokoh Midoriya dengan dikaji dari tiga dimensi yang diambil berdasarkan dari beberapa teori di atas, yakni:

- 1) Identitas sosial dari penutur, dapat diketahui dari pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan lawan tuturnya.
- 2) Identitas sosial dari pendengar, dapat berupa anggota keluarga, teman, guru, murid, tetangga, dan orang lain.
- 3) Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, dapat berupa ruangan di dalam rumah, sekolah, kantor, atau di pinggir jalan, dan tempat-tempat lainnya.

## **B. Ragam Bahasa Pria (*Danseigo*)**

*Danseigo* (ragam bahasa pria) adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria (Sudjianto dan Dahidi, 2012:204). Bahasa pria lebih menonjolkan kemaskulinan dan ketegasan dalam pengucapannya dalam bahasa Jepang. Takamizawa (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:204) berpendapat bahwa *danseigo* dipakai pada situasi tidak formal, sedangkan di situasi formal hampir tidak ada perbedaan pria dan wanita dalam pemakaian bahasa. Penggunaan *danseigo* dapat dilihat dari beberapa aspek kebahasaan seperti berikut: 1) penggunaan partikel akhir (*shuujoshi*), Chino (2008:124-135) mengungkapkan *shuujoshi* yang sering digunakan oleh pria ialah *kana*, *na*, *sa*, *i*, *ze*, *zo*, dan *mono ka*, 2) penggunaan pronomina persona (*ninshoo daimeishi*), penggunaan *ore*, *omae*, *boku* oleh pria (Kato dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:209), 3) penggunaan interjeksi (*kandoushi*), penggunaan *yo*, *yo'*, dan *che'* oleh pria (Kato dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:209).

### C. Partikel Akhir (*Shuujoshi*)

Partikel dalam bahasa Jepang yang terletak di akhir kalimat terdapat banyak. Pada umumnya, partikel akhir tersebut dipakai dalam bahasa lisan atau percakapan. Dalam bahasa Jepang, partikel akhir disebut dengan *shuujoshi*. *Shuujoshi* sendiri berfungsi untuk menekankan makna dan ekspresi yang diungkapkan oleh penutur. Menurut Soepardjo (2012:134) *shuujoshi* merupakan partikel akhir yang diletakkan di bagian akhir kalimat, yang berfungsi mengungkapkan perasaan seorang penutur dalam suatu komunikasi. *Shuujoshi* diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai, untuk menyampaikan rasa akan emosi, sering tanpa menyampaikan kalimat secara terus terang: sebagai contoh, *soudesu*, *soudesu ne* semuanya hampir sama dalam menyampaikan permintaan, tetapi diperlembut atau dipertegas kata bantu yang berupa *ne* tadi (Chino, 2008:120). Beberapa *shuujoshi* tertentu biasanya dipakai oleh kaum pria dan adapun *shuujoshi* tertentu biasanya dipakai oleh kaum wanita. Ada pula sebagian *shuujoshi* lainnya dipakai oleh keduanya atau formal.

### D. *Shuujoshi Kana* dan *Shuujoshi Na*

Penggunaan dan pengelompokkan partikel akhir penanda ragam bahasa pria (*shuujoshi danseigo*) khususnya *shuujoshi kana* dan *na* ialah sebagai berikut:

#### 1. *Shuujoshi* かな

- a. Menunjukkan ketidakpastian: “Saya heran”.

多賀君は、この仕事できるかな。

Bisakah Taga mengerjakan tugas ini? Saya heran.

(Chino, 2008:125)

- b. Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “Saya heran”.

今日は何曜日だったかな。

Hmm, hari apa sih hari ini?

(Chino, 2008:125)

- c. Menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung: “Saya heran”.

この仕事、頼んでいいかな。

Bisakah saya meminta Anda mengerjakan pekerjaan ini?

(Chino, 2008:125)

## 2. *Shuujoshi* な

- a. Menunjukkan rasa

きれいな星だなあ。

Alangkah indahny bintang!

(Chino, 2008:127)

- b. Meminta agar orang lain setuju.

あそこは寒いな。

Di sana dingin, kan?

(Chino, 2008:127)

- c. Memperhalus pengaruh suatu penegasan

この映画はよくなかったな。

Film ini kurang bagus.

(Chino, 2008:127-128)

- d. Memperhalus suatu perintah atau permintaan

明日必ず来いな。

Jangan lupa datang besok.

(Chino, 2008:128)

- e. Menunjukkan larangan

もうあのバーに行くな。

Jangan ke bar itu lagi!

(Chino, 2008:128)

Dalam Kamus Bahasa Osaka (Makimura, 1979) dijelaskan bahwa baik *na* maupun *naa* keduanya telah ditetapkan dan ada bagian lain yang disebut *nandeena*, dimana meskipun tidak ada analisis rinci masing-masing, terdapat tiga perbedaan, yaitu: 1) *na* yang melekat paada kalimat perintah dan kalimat ajakan, 2) *naa* yang melekat pada kalimat deklaratif (pernyataan) atau sebagai partikel interposisi, dan 3) *na* yang melekat pada kata tanya.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sesuai dengan teori Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong yang mendeskripsikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku orang tersebut yang diamati. Maka, penelitian ini menggunakan metode tersebut karena bertujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan pembahasan berupa penjabaran yang disajikan dalam sebuah kata-kata atau kalimat, melakukan analisa, dan membuat suatu kesimpulan.

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini menggunakan teori milik Sudjianto dan Daihidi (2012) yang menjelaskan mengenai kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang. Selanjutnya, rumusan masalah kedua dalam penelitian ini menggunakan teori milik Chino (2008) yang mendeskripsikan mengenai kegunaan dari partikel akhir (*shuujoshi*) yang digunakan oleh pria. Sementara rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini menggunakan teori milik Chaer dan Agustina (2004) yang menguraikan mengenai faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana suatu data itu dapat diperoleh, dimana bisa saja data itu diperoleh dari film, drama, wacana, dan sebagainya (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*. Anime ini berjumlah sebanyak 25 episode yang tayang pada 7 April 2018 yang masing-masing episode berdurasi sekitar 24 menit 10 detik. Dalam penelitian ini akan mengambil data yang berkaitan dengan *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na* dari keseluruhan episode. Sudaryanto (dalam Mahsun, 2005:19) menjelaskan untuk memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi, yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Maka, data dalam penelitian ini yakni berupa tuturan-tuturan yang mengandung *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na* yang digunakan oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*.

Penelitian ini menggunakan metode simak milik Mahsun. Menurut penjelasan Mahsun (2005:90), metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan berupa: 1) teknik simak bebas libat cakap, dalam penelitian ini, peneliti hanya menyimak tuturan-tuturan yang mengandung *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na* yang digunakan oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*, dan 2) teknik catat, dalam penelitian ini pencatatan dilakukan pada tuturan-tuturan yang mengandung *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na* yang digunakan oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*.

Validasi data merupakan tahap selanjutnya dalam penelitian. Pada penelitian ini yang diteliti berupa bahasa Jepang, maka diperlukan adanya validasi data. Teknik validasi data pada penelitian ini akan menggunakan teknik dari Moleong. Moleong (2014:324) mengatakan

bahwa untuk menetapkan keabsahan data perlu dilakukan teknik pemeriksaan. Validasi yang dilakukan yakni pada validasi transkripsi data dan validasi data terjemahan. Validasi transkripsi data dan validasi data terjemahan pada penelitian ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:183) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh atau konsisten sama dan tidak berubah. Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Berdasarkan dengan teori Miles dan Huberman, maka penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengumpulkan data yang berkaitan dengan tuturan yang mengandung *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na* yang digunakan oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki* dalam bentuk sebuah tabel kartu data, 2) data direduksi atau diklasifikasikan berdasarkan kelas kata yang diikuti oleh *shuujoshi kana* dan *na*, dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi atau kegunaan *shuujoshi kana* dan *shuujoshi na* yang digunakan oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*, 3) mendeskripsikan faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi danseigo* yang digunakan oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*, 4) data yang sudah terkumpul disajikan dalam bentuk uraian, 5) melakukan penarikan simpulan dan melaporkan hasil analisis data.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki* episode 1-25. Pembahasan pertama yaitu mengenai kelas kata yang diikuti *shuujoshi kana* dan *na* oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*. Selanjutnya, akan dibahas mengenai penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*. Kemudian, dijelaskan pembahasan mengenai faktor sosial yang memengaruhi penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*. Berikut hasil data yang telah diperoleh dari penelitian ini:

Hasil data kelas kata yang diikuti *shuujoshi kana* dan *na* dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*

<i>Shuujoshi</i>	Kelas Kata	Jumlah
かゝる	<i>Doushi</i>	3

	<i>I-Keiyoushi</i>	1
	<i>Na-Keiyoushi</i>	1
	<i>Meishi</i>	1
	<i>Fukushi</i>	1
	<i>Jodoushi</i>	4
	<i>Joshi</i>	5
な	<i>Doushi</i>	5
	<i>I-Keiyoushi</i>	6
	<i>Na-Keiyoushi</i>	1
	<i>Meishi</i>	2
	<i>Jodoushi</i>	3
	<i>Joshi</i>	2

## A. Bentuk *Shuujoshi Kana* dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*

### 1. *Shuujoshi Kana* yang Mengikuti *Doushi*

#### Contoh Data 1:

(1) 緑谷 : 超かっこいいヒーローさ…僕もなれるかな。

Midoriya : Benar-benar pahlawan super... Aku bisa menjadi seperti dia tidak, ya?

(BNHADSK, E23, 00:01:34 - 00:01:42)

Konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan hati Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) ketika akan bertarung melawan Kacchan. Tiba-tiba ia teringat masa kecilnya yang berharap ingin menjadi pahlawan super seperti All Might. Karena hal itu, ia selalu berandai-andai apakah ia bisa menjadi seperti sosok All Might yang dikagumi banyak orang di masa depan.

Pada data 「なれるかな」 diketahui bahwa *shuujoshi kana* mengikuti kelas kata *doushi* dengan jenis *kanou doushi*. Kata kerja 「なれる」 memiliki arti “menjadi”. Maka, berdasarkan konteks tersebut, 「なれる」 termasuk dalam kelompok *kanou doushi* karena memiliki makna potensial atau disebut juga sebagai ‘verba potensial’.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi kana* oleh Midoriya yang mengikuti *doushi* ditemukan sebanyak 3 data. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas kata *doushi* dengan jenis *kanou doushi* dan *hojo doushi* lebih dominan muncul dari jenis *doushi* lainnya.

### 2. *Shuujoshi Kana* yang Mengikuti *I-Keiyoushi*

#### Contoh Data 2 :

(2) 緑谷 : このメンツなら正直オールナイトだって怖くないんじゃないかな。  
Midoriya : Jujur saja dengan kelompok kita yang sekarang, melawan All Might bukan hal yang mustahil.

爆豪 : 何だ こいつら !  
Bakugo : Kalian ini kenapa?

(BNHADSK, E6, 00:09:15 - 00:09:22)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) dan teman-temannya terjebak di dalam hutan kamp pelatihan. Saat mereka berkumpul dan akan menyerang penjahat, Midoriya menyakinkan kepada teman-temannya bahwa kelompok saat ini sudah cukup kuat untuk melawan penjahat.

Pada tuturan 「怖くないんじゃないかな」 terdapat kata 「怖くないんじゃない」 yang merupakan bentuk negatif dari kata 「怖い」 yang berarti “takut”. Untuk mengubah bentuk positif ke bentuk negatif *i-keiyoushi* yaitu dengan mengganti huruf akhir 「い」 menjadi 「く」 dan diikuti dengan 「ない」 / 「ありません」. Sedangkan 「んじゃない」 merupakan tambahan yang digunakan untuk mempertegas adanya kemungkinan atau dugaan. Maka, berdasarkan konteks tersebut, 「怖い」 termasuk ke dalam kelas kata *i-keiyoushi* dengan jenis *kanjou keiyoushi*. Kata tersebut masuk dalam kategori *kanjou keiyoushi* karena menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi kana* oleh Midoriya yang mengikuti *i-keiyoushi* ditemukan sebanyak 1 data. Dari data tersebut diketahui bahwa kelas kata *i-keiyoushi* dengan jenis *kanjou keiyoushi* muncul pada sumber data tersebut.

### 3. *Shuujoshi Kana* yang Mengikuti *Na-Keiyoushi*

#### Contoh Data 3 :

(3) 緑谷 : 洗汰君 無事かな ?  
Midoriya : Kouta, apa dia baik-baik saja, ya?

(BNHADSK, E7, 00:17:44 - 00:17:48)

Konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) saat berada di rumah sakit. Setelah melawan penjahat, Midoriya mengalami luka cukup parah dan dirawat di rumah sakit. Ketika sadar, Midoriya langsung memikirkan keadaan Kouta setelah mengalami kejadian kemarin.

Kata 「無事」 yang berarti “baik-baik saja” pada tuturan 「無事かな」 termasuk kelas kata *na-keiyoushi* dengan jenis *keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan. Ciri-ciri yang menandakan kata tersebut termasuk dalam kelas kata *na-keiyoushi* karena dengan sendirinya

dapat membantuk sebuah ungkapan (*bunsetsu*). Berdasarkan dari contoh tersebut, maka 「無事」 termasuk ke dalam bentuk *na-keiyoushi*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujioshi kana* oleh Midoriya yang mengikuti *na-keiyoushi* ditemukan sebanyak 1 data. Dari data tersebut diketahui bahwa kelas kata *na-keiyoushi* dengan jenis *keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan muncul pada sumber data tersebut.

#### 4. *Shuujioshi Kana* yang Mengikuti *Meishi*

##### Contoh Data 4 :

(4) 緑谷 : 秘密基地かな。

Midoriya : Mungkin ada di markas persembunyiannya, ya?

(BNHADSK, E3, 00:16:25 - 00:16:26)

Konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan hati Midoriya (murid U.A. Academy 1-A). Saat itu, Midoriya sedang menyiapkan perapian untuk memasak di kamp pelatihan. Tiba-tiba ia teringat akan Kouta, lalu ia berpikir mungkin Kouta ada di tempat persembunyiannya.

Pada kata 「基地」 dalam tuturan 「基地かな」 merupakan kelas kata *meishi* dengan jenis *futsuu meishi*. Kata 「基地」 memiliki arti “markas” yang merupakan sebuah tempat. Maka, 「基地」 termasuk dalam kelas kata *meishi* karena tidak mengalami perubahan bentuk. Dapat dilihat dari contoh di atas bahwa kata 「基地」 tidak berubah bentuk meskipun diikuti *shuujioshi kana*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujioshi kana* oleh Midoriya yang mengikuti *meishi* ditemukan sebanyak 1 data. Dari data tersebut diketahui bahwa kelas kata *meishi* dengan jenis *futsuu meishi* muncul pada sumber data tersebut.

#### 5. *Shuujioshi Kana* yang Mengikuti *Fukushi*

##### Contoh Data 5 :

(5) 麗日 : デク君 急に顔面が晴れたね。

Uraraka : Deku (Midoriya) wajahmu tiba-tiba menjadi cerah

緑谷 : えっ あっ そうかな？

Midoriya : Oh, benarkah?

(BNHADSK, E14, 00:18:26 - 00:18:30)

Konteks percakapan tersebut terjadi antara Uraraka (teman sekelas Midoriya) dan Midoriya (murid U.A. Academy 1-A). Saat itu, Uraraka melihat wajah Midoriya yang berseri-seri ketika mengatakan kengingannya untuk berlatih lagi. Karena terlalu bersemangat, Midoriya pun tidak menyadari akan hal itu.

Tuturan 「そうかな」 termasuk dalam kelas kata *fukushi* dengan jenis *joutai no fukushi*. Dimana salah satu *fukushi* yang termasuk dalam jenis tersebut ialah 「そう」. Karena 「そう」 sendiri tidak dapat berubah. Selain itu, 「そう」 dalam konteks tersebut berfungsi menyatakan keadaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi kana* oleh Midoriya yang mengikuti *fukushi* ditemukan sebanyak 1 data. Dari data tersebut diketahui bahwa kelas kata *fukushi* dengan jenis *joutai no fukushi* muncul pada sumber data tersebut.

## 6. *Shuujoshi Kana* yang Mengikuti *Jodoshi*

### Contoh Data 6 :

(6) 緑谷 : オールマイト、メール見てくれたかな？

Midoriya : All Might sudah melihat pesanku belum, ya?

(BNHADSK, E22, 00:17:12 - 00:17:15)

Konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan hati Midoriya (murid U.A. Academy 1-A). Saat itu, Midoriya berada di asrama U.A. Academy dan berkumpul bersama teman-temannya. Lalu, ia teringat akan pesan yang ia kirimkan ke All Might. Ia merasa ragu apakah pesannya sudah dibaca oleh All Might atau belum.

Kata kerja 「くれた」 yang berarti “menerima” pada data tersebut merupakan kelas kata *jodoushi*. Dimana huruf 「た」 pada 「くれた」 merupakan bentuk lampau (*kako*) dari 「くれる」. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *shuujoshi kana* dapat mengikuti kelas kata *jodoushi*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi kana* oleh Midoriya yang mengikuti *jodoushi* ditemukan sebanyak 4 data. dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas kata *jodoushi* dengan jenis *kako* (lampau) dan *uchikeshi* (negatif) lebih dominan muncul daripada jenis *jodoushi* lainnya.

## 7. *Shuujoshi Kana* yang Mengikuti *Joshi*

### Contoh Data 7 :

(7) 飯田 : 緑谷君。

Lida : Midoriya-kun.

緑谷 : うん。この被災現場…神野区を模しているのかな。

Midoriyaa : Ya... lokasi bencana ini mungkin berdasarkan insiden di Distrik Kamino...

飯田 : 確かに状況は似ている。

Lida : Memang benar kalau situasinya sama.

(BNHADSK, E19, 00:03:48 - 00:03:56)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) dan teman-temannya akan memulai ujian untuk memperoleh surat izin pahlawan sementara. Saat sebelum memulai ujian, Midoriya dan Lida (teman sekelas Midoriya/ketu kelas 1-A) mencoba mengobservasi lokasi ujian. Mereka berdua setuju bahwa lokasi ujian tersebut mirip dengan insiden di Distrik Kamino.

Pada data 「神野区を模しているのかな」 terdapat *joshi* berupa *no* sebelum *shuujoshi kana*. *Joshi no* tersebut merupakan jenis *shuujoshi* karena sesuai dengan ciri-ciri *shuujoshi* yang terletak di akhir kalimat. Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui bahwa *shuujoshi kana* dapat mengikuti jenis *shuujoshi* lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi kana* oleh Midoriya yang mengikuti *joshi* ditemukan sebanyak 5 data. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas kata *joshi* dengan jenis *kakujoshi* dan *shuujoshi* lebih dominan muncul daripada jenis *joshi* lainnya.

## **B. Bentuk *Shuujoshi Na* dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki***

### **1. *Shuujoshi Na* yang Mengikuti *Doushi***

#### **Contoh Data 8 :**

(8) 緑谷 : 違うな。飯田君はもっとう…腰か腰だな。腰としなりだ。型は何となくイメージできてきた。必殺技と呼べるレベルにするには…

Midoriya : Bukan begitu... Lida itu lebih... Benar, dia menggunakan punggungnya, punggung dan kelenturannya... Aku sudah bisa membayangkan sekarang. Agar ini bisa disebut dengan jurus pamungkas...

(BNHADSK, E15, 00:08:44 - 00:08:54)

Konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) sendiri. Saat itu, meskipun sudah malam Midoriya tetap berlatih seorang diri. Ia mencoba beberapa gerakan baru berdasarkan gerakan yang sering digunakan oleh Lida.

Pada data 「違うな」 diketahui bahwa *shuujoshi na* mengikuti kelas kata berupa *doushi* dengan jenis *jidoushi*. Kata 「違う」 berarti “berbeda” yang termasuk ke dalam jenis *jidoushi* atau kata kerja intransitif karena kata tersebut tidak berarti mempengaruhi pihak lain.

「違う」 pada data tersebut juga merupakan bentuk *jisho* (kamus) yang kemudian diikuti oleh *shuujoshi na*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi na* oleh Midoriya yang mengikuti *doushi* ditemukan sebanyak 5 data. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas kata *doushi* dengan jenis *jidoushi* lebih dominan muncul daripada jenis *doushi* lainnya.

## 2. *Shuujoshi Na* yang Mengikuti *I-Keiyoushi*

### Contoh Data 9 :

- (9) 緑谷 : 多いな…  
Midoriya : Banyak sekali, ya...  
麗日 : 多いね…  
Uraraka : Banyak sekali, ya...

(BNHADSK, E15, 00:14:03 - 00:14:05)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) dan teman-temannya sedang berada di aula tempat ujian untuk memperoleh surat izin pahlawan sementara dilaksanakan. Saat melihat keadaan di aula, Midoriya merasa tercengang dengan banyaknya peserta yang mengikuti ujian tersebut. Kemudian, perkataan Midoriya disetujui oleh Uraraka (teman sekelas Midoriya), dan Uraraka pun mengatakan hal yang sama.

Pada tuturan 「多いな」 terdapat kata 「多い」. 「多い」 sendiri berarti “banyak”. Kata 「多い」 pada contoh tersebut termasuk ke dalam kelas kata *i-keiyoushi* dengan jenis *zokusei keiyoushi*. Kata tersebut masuk dalam kelompok *i-keiyoushi* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif. Berdasarkan konteks tersebut, kata 「多い」 diungkapkan penutur setelah melihat keadaan secara objektif, yaitu para peserta ujian di tempat aula sangat banyak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi na* oleh Midoriya yang mengikuti *i-keiyoushi* ditemukan sebanyak 6 data. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas kata *i-keiyoushi* dengan jenis *zokusei keiyoushi* dan *kanjou keiyoushi* lebih dominan muncul daripada jenis *i-keiyoushi* lainnya.

## 3. *Shuujoshi Na* yang Mengikuti *Na-Keiyoushi*

### Contoh Data 10 :

- (10) 緑谷 : 本当に僕らといるのが嫌なんだな。  
Midoriya : Sepertinya dia memang tidak suka berada di sekitar kami, ya...

(BNHADSK, E3, 00:16:27 - 00:16:30)

Konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan hati Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) sendiri. Saat itu, Midoriya sedang mempersiapkan perapian untuk memasak. Ia tiba-tiba teringat Kouta, setelah melihat sekeliling tidak ada. Kemudian, ia menganggap bahwa kemungkinan Kouta tidak suka dengan kehadiran Midoriya dan teman-temannya.

Pada data 「嫌なんだな」 terdapat kata 「嫌い」. Kata 「嫌い」 berarti “benci”. Diamana kata tersebut termasuk ke dalam kelas kata *na-keiyoushi* dengan jenis *keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Midoriya

menduga jika Kouta membenci kehadiran para murid U.A. Academy. Dari data tersebut, Midoriya mencoba mengungkapkan perasaan dengan menggunakan kata 「嫌い」.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi na* oleh Midoriya yang mengikuti *na-keiyoushi* ditemukan sebanyak 1 data. Dari data tersebut diketahui bahwa kelas kata *na-keiyoushi* dengan jenis *keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan muncul pada sumber data tersebut.

#### 4. *Shuujoshi Na* yang Mengikuti *Meishi*

##### Contoh Data 11 :

(11) 緑谷 : 無駄に大がかりだな。

Midoriya : Ini terlalu besar.

(BNHADSK, E15, 00:17:53 - 00:17:55)

Konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) sendiri. Saat sedang melaksanakan ujian untuk memperoleh surat izin pahlawan sementara, Midoriya melihat bangunan di lokasi ujian sangat besar. Ia merasa kaget dan mengungkapkan bahwa bangunan tersebut terlalu besar sebagai lokasi ujian.

Kata 「大がかり」 pada data 「大がかりだな」 termasuk dalam kelas kata *meishi* dengan jenis *futsuu meishi*. 「大がかり」 sendiri berarti ‘skala besar’. Berdasarkan konteks tersebut, Midoriya menggunakan 「大がかり」 untuk menggambarkan skala bangunan di lokasi ujian terlalu besar. Dari data tersebut, kata 「大がかり」 tidak mengalami perubahan, maka kata tersebut tergolong sebagai *meishi*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi na* oleh Midoriya yang mengikuti *meishi* ditemukan sebanyak 2 data. Dari data tersebut menunjukkan kelas kata *meishi* dengan jenis *futsuu meishi* lebih dominan muncul daripada jenis *mesihi* lainnya.

#### 5. *Shuujoshi Na* yang Mengikuti *Jodoushi*

##### Contoh data 12 :

(12) 緑谷 : でも それめっちゃ高いやつじゃない? 僕もコスチューム考えてた時にネットで見たけど、確か5万くらいしたような...

Midoriya : Tapi, itu barang mahal bukan? Aku pernah melihatnya di internet saat merancang kostum. Kalau tidak salah harganya sekitar 5 ribu Yen...

切島 : 値段はいんだよ 言うな!

Kirishima : Terserah harganya berapa! Jangan dibahas!

(BNHADSK, E9, 00:10:57 - 00:11:07)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) dan teman-temannya sedang mengintai tempat persembunyian aliansi penjahat. Saat itu, Midoriya

mengungkapkan bahwa harga teropong yang dibawa Kirishima (teman sekelas Midoriya) sepertinya mahal. Mendengar hal itu, Kirishima melarang Midoriya untuk membahas harga teropongnya.

Pada data 「したような」 termasuk dalam kelas kata *jodoushi*. Dimana terdapat 「よう」 yang merupakan bentuk perkiraan (*suiryō*). Midoriya menggunakan kata 「よう」 untuk mengungkapkan perkiraan harga yang ditujukan pada harga teropong milik Kirishima. Dari data tersebut menunjukkan bahwa *shuujoshi na* dapat mengikuti kelas kata *jodoushi* seperti 「よう」.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi na* oleh Midoriya yang mengikuti *jodoushi* ditemukan sebanyak 3 data. Dari data tersebut diketahui kelas kata *jodoushi* dengan jenis *kako* (lampau), *suiryō* (perkiraan), dan *uchikeshi* (negatif) muncul pada sumber data tersebut.

## 6. *Shuujoshi Na* yang Mengikuti *Joshi*

### Contoh Data 13 :

(13) 緑谷 : すぐに傑物学園や他校が東になってやってくる。悠長に話してる場合じゃない…のは分かっているはずだよな。仲間のサポートがあるのか？はたまたよっぽどの自信家か？

Midoriya : Sebentar lagi kelompok Akademi Ketsubutsu akan ke sini. Sekarang bukan waktunya untuk mengobrol santai. Harusnya dia mengerti itu. Apa rekannya siap untuk membantunya? Ataukah dia sangat percaya diri?

(BNHADSK E16, 00:11:26 - 00:11:35)

Konteks tuturan tersebut merupakan ungkapan hati Midoriya (murid U.A. Academy 1-A). Saat itu, Midoriya sedang diserang sekolah lain saat mengikuti ujian praktek di lapangan. Ketika ia bersembunyi dibalik batu, ia memikirkan bahwa sepertinya kelompok Akademi Ketsubutsu akan datang untuk membantu temannya menyerang dirinya.

Pada tuturan 「ずだよな」 terdapat *joshi* berupa *yo* sebelum *shuujoshi na*. *Joshi yo* pada data tersebut merupakan jenis *shuujoshi*, karena terletak pada bagian akhir kalimat. Dari data tersebut diketahui bahwa *shuujoshi na* dapat mengikuti jenis *shuujoshi* lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, *shuujoshi na* oleh Midoriya yang mengikuti *joshi* ditemukan sebanyak 2 data. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas kata *joshi* dengan jenis *shuujoshi* lebih dominan muncul daripada jenis *joshi* lainnya.

Hasil data penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*

<i>Shuujoshi</i>	Kegunaan	Jumlah
かな	Menunjukkan ketidakpastian: “Saya heran”	8

	Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “Saya heran”	4
	Menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung: “Saya heran”	4
な	Menunjukkan rasa	4
	Meminta agar orang lain setuju	4
	Memperhalus pengaruh suatu penegasan	5
	Menunjukkan larangan	6

### C. Penggunaan *Shuujoshi Kana* (かな)

#### 1. Menunjukkan Ketidakpastian: “Saya Heran”

##### Contoh Data 14 :

(14) 瀬呂 : やっぱ 俺ら他校に相当チェックされてんのな。緑谷と麗日が仲いいことまで調べてんだから。

Sero : Sekolah lain benar-benar tahu banyak tentang kita, ya? Karena mereka bisa tahu kalau kamu dan Uraraka adalah teman baik.

緑谷 : 体育祭の騎馬戦一緒のチームだったからかな?

Midoriya : Mungkin itu karena kami satu tim saat pertarungan kavaleri ketika Festival Olahraga dulu.

麗日 : ああなるほど。

Uraraka : Oh, begitu ya.

(BNHADSK, E16, 00:18:37 - 00:18:48)

Konteks tersebut menjelaskan bahwa di tengah-tengah ujian agar dapat memperoleh surat izin pahlawan sementara, Sero (teman sekelas Midoriya), Midoriya (murid U.A. Academy 1-A), dan Uraraka (teman sekelas Midoriya) sedang bersembunyi di balik batu untuk bertahan dari lawan. Mereka mencoba menyusun rencana agar dapat bebas, akan tetapi pihak lawan lebih mengetahui kemampuan murid U.A. Academy, sehingga hal itu merugikan bagi mereka.

*Shuujoshi kana* yang digunakan oleh Midoriya pada tuturan 体育祭の騎馬戦一緒のチームだったからかな? yang berarti “Mungkin itu karena kami satu tim saat pertarungan kavaleri ketika Festival Olahraga dulu.”. *Shuujoshi kana* tersebut memiliki kegunaan untuk menunjukkan ketidakpastian atau keraguan akan suatu hal. Tuturan tersebut mengungkapkan bahwa Midoriya merasa tidak pasti atau ragu jika pihak lawan itu sebenarnya mengetahui kedekatan dirinya dan Uraraka ketika Festival Olahraga dulu atau tidak. Dimana pada saat festival dulu itu Midoriya dan Uraraka merupakan satu tim pada pertarungan kavaleri. Karena Midoriya masih belum yakin atau merasa ragu, maka ia menggunakan *shuujoshi kana* untuk mempertegas ungkapan keraguannya.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan *shuujoshi kana* oleh Midoriya dengan fungsi menunjukkan ketidakpastian: “Saya heran” ditemukan sebanyak 8 data. Dari penjelasan

tersebut diketahui bahwa Midoriya sebagai tokoh pria menggunakan *shuujioshi kana* untuk menunjukkan ketidakpastian akan suatu hal yang merupakan penanda ragam bahasa pria (*danseigo*).

## 2. Menunjukkan Pertanyaan kepada Seseorang: “Saya Heran”

### Contoh Data 15 :

(15) 緑谷 : どうだった... かな?

Midoriya : Bagaimana menurutmu?

爆豪 : 予備動作がでけえ

Bakugo : Gerakanmu terlalu lebar.

(BNHADSK, E23, 00:22:43 - 00:22:55)

Konteks tersebut terjadi ketika Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) dan Bakugo (teman sekelas Midoriya/teman masa kecil Midoriya) sedang membersihkan asrama sebagai bentuk hukuman karena telah melanggar peraturan. Ketika itu, keduanya hanya diam, tiba-tiba Midoriya mulai membuka percakapan agar tidak canggung. Midoriya mencoba menanyakan pendapat Bakugo mengenai kemampuannya.

Pada data tersebut, tuturan どうだった... かな? yang bermakna “Bagaimana menurutmu?” yang diungkapkan Midoriya menunjukkan sebuah pertanyaan yang ditujukan kepada Bakugo. Hal itu ditunjukkan dari percakapan keduanya. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Midoriya mencoba bertanya kepada Bakugo mengenai kemampuannya saat keduanya melakukan pertarungan kemarin yang dipertegas dengan penggunaan *shuujioshi kana* di akhir kalimat. Meskipun awalnya Bakugo masih marah, namun ia tetap menjawab pertanyaan Midoriya dengan memberikan saran agar dapat memperbaiki gerakannya sendiri lagi.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan *shuujioshi kana* oleh Midoriya dengan fungsi menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “Saya heran” ditemukan sebanyak 4 data. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Midoriya sebagai tokoh pria menggunakan *shuujioshi kana* untuk bertanya yang merupakan penanda ragam bahasa pria (*danseigo*).

## 3. Menunjukkan Harapan atau Permohonan yang Tak Langsung: “Saya Heran”

### Contoh Data 16 :

(16) 緑谷 : 飯田君! ちょっと教えてもらえないかな!

Midoriya : Lida! apa kamu bisa mengajariku sesuatu?

飯田 : な... 何か知らんが待ちたまえ。気付いてないかもしれんが、コスチュームの件が一つも進展していない。

Lida : Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan, tapi tunggu dulu! Mungkin kamu belum sadar, tapi kita masih belum mendapatkan kemajuan dalam mendesain kostum.

緑谷 : ああそっか!

Midoriya : Oh, begitu!

(BNHADSK, E14, 00:18:14 - 00:18:25)

Konteks tersebut terjadi ketika Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) dan Lida (teman sekelas Midoriya/ketua kelas 1-A) saat itu sedang berada di studio pengembangan sekolah. Mereka mencoba mengembangkan kostum baru di sana. Awalnya Midoriya belum mendapatkan ide untuk mendesain kostumnya. Namun saat berpikir terus, tiba-tiba ia menjadi bersemangat.

Tuturan Midoriya pada data 飯田君! ちょっと教えてもらえないかな! yang berarti “Lida! Apa kamu bisa mengajarku sesuatu?” menunjukkan sebuah harapan atau permohonan tak langsung kepada lawan bicaranya, yaitu Lida. Setelah berpikir keras untuk mendapatkan ide untuk mengembangkan kostumnya, tiba-tiba Midoriya menjadi bersemangat. Saat itu juga, ia meminta tolong kepada Lida untuk mengajarnya sesuatu sehingga ia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Namun, Lida menolak hal tersebut dan mengingatkan Midoriya agar kembali memikirkan desain kostumnya yang belum jadi. Ungkapan permohonan Midoriya dipertegas dengan menggunakan *shuujoshi kana* seperti pada data di atas.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan *shuujoshi kana* oleh Midoriya dengan fungsi menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung: “Saya heran” ditemukan sebanyak 4 data. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Midoriya sebagai tokoh pria menggunakan *shuujoshi kana* untuk menunjukkan suatu harapan atau permohonan yang tidak langsung kepada lawan bicara yang merupakan penanda ragam bahasa pria (*danseigo*).

#### D. Penggunaan *Shuujoshi Na* (な)

##### 1. Menunjukkan Rasa

###### Contoh Data 17 :

(17) 緑谷 : いいなあ、かつちゃん。個性かっこいいもんな。僕も早く出ないかな。

Midoriya : Kamu beruntung sekali, *Kacchan*. Bakatmu keren sekali. Kuharap aku juga segera mendapatkan bakat.

爆豪 : デクがどんな個性でも俺には一生かなわねえっつうの。

Bakugo : Tidak peduli bakat apa pun yang kamu dapatkan, kamu takkan pernah bisa mengalahkanku!

(BNHADSK, E22, 00:17:53 - 00:18:03)

Konteks tersebut terjadi ketika perjalanan menuju *Ground Beta* (tempat pertama kali mereka latihan bertarung), tiba-tiba Bakugo (teman sekelas Midoriya/teman masa kecil

Midoriya) teringat masa kecil mereka dimana Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) merasa iri dengan bakat yang dimiliki Bakugo.

Penggunaan *shuujoshi na* oleh Midoriya pada tuturan いいなあ、かつちゃん。個性かつこいいもんな。僕も早く出ないかな。 yang berarti “Kamu beruntung sekali, Kacchan. Bakatmu keren sekali. Kuharap aku juga segera mendapatkan bakat.” menunjukkan sebuah rasa. Dimana rasa yang dimaksud oleh Midoriya adalah ‘rasa iri’ akan bakat hebat yang dimiliki Bakugo. Untuk mempertegas ungkapan yang menunjukkan rasa tersebut, Midoriya menggunakan *shuujoshi na* pada akhir kalimat tuturannya. Diketahui bahwa sejak kecil Midoriya masih belum memperoleh bakat seperti yang dimiliki oleh orang lain, karena hal itu Midoriya merasa iri dan ingin segera mendapatkan bakat seperti Bakugo.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan *shuujoshi na* oleh Midoriya dengan fungsi menunjukkan rasa ditemukan sebanyak 4 data. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Midoriya sebagai tokoh pria menggunakan *shuujoshi na* untuk menunjukkan rasa yang merupakan penanda ragam bahasa pria (*danseigo*).

## 2. Meminta Agar Orang Lain Setuju

### Contoh Data 18 :

(18) 轟 : よし。じゃあ緑谷と切島が見ろ。俺と飯田で担ごう。

Todoroki : Baiklah, Midoriya dan Kirishima saja yang lihat. Aku dan Lida akan menopang kalian pakai bahu.

緑谷 : 狭いな...

Midoriya : Sempit juga, ya....

飯田 : あまり身を乗り出すなよ。危ないと思ったらすぐ逃げ出せるよう。

Lida : Jangan terlalu maju ke depan, ya. Supaya kita bisa langsung kabur jika ada bahaya.

(BNHADSK, E9, 00:11:08 - 00:11:17)

Konteks tersebut terjadi ketika Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) dan teman-temannya pergi ke lokasi yang diduga sebagai tempat persembunyian para penjahat dan tempat untuk menyandera Bakugo (teman sekelas Midoriya/teman masa kecil Midoriya). Untuk melihat langsung keadaan di lokasi yang dimaksud, mereka mencoba mengintip dari balik dinding.

Penggunaan *shuujoshi na* oleh Midoriya bertujuan untuk memperjelas penekanan akan tuturannya agar orang lain setuju dengan apa yang diungkapkannya. Midoriya meminta agar teman-temannya setuju bahwa tempat mereka memantau itu sempit, dimana hal itu ditunjukkan pada data 狭いな... yang berarti “Sempit juga, ya...”. Kejadian itu bermula ketika Midoriya

dan teman-temannya mencoba mengintip keadaan di lokasi yang diduga sebagai tempat persembunyian para penjahat. Namun, karena dinding yang menutupi tempat tersebut sangat tinggi, maka Todoroki menyarankan agar Midoriya dan Kirishima saja yang mengintip menggunakan teropong ke arah bangunan tersebut dengan cara ditopang di atas bahu.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan *shuujoshi na* oleh Midoriya dengan fungsi meminta agar orang lain setuju ditemukan sebanyak 4 data. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Midoriya sebagai tokoh pria menggunakan *shuujoshi na* untuk meminta orang lain setuju dengan pendapatnya yang merupakan penanda ragam bahasa pria (*danseigo*).

### 3. Memperhalus Pengaruh Suatu Penegasan

#### Contoh Data 19 :

(19) 緑谷 : 秘密基地かな。本当に僕らといるのが嫌なんだな。

Midoriya : Mungkin ada di persembunyiannya, ya. Sepertinya dia memang tidak suka berada di sekitar kami.

(BNHADSK, E3, 00:16:25 - 00:16:30)

Konteks tersebut merupakan ungkapan hati Midoriya sendiri (murid U.A. Academy 1-A). Saat itu Midoriya sedang menyusun kayu di dapur untuk membuat perapian untuk memasak dan ketika itu juga ia teringat Kouta.

Tuturan pada data 秘密基地かな。本当に僕らといるのが嫌なんだな。 yang berarti “Mungkin ada di persembunyiannya, ya. Sepertinya dia memang tidak suka berada di sekitar kami.” memiliki maksud untuk memperhalus suatu penegasan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan *shuujoshi na* pada akhir kalimat tersebut. Dalam ungkapan hati Midoriya, ia memperhalus penegasan bahwa sepertinya Kouta tidak suka jika berada di sekitar para murid U.A. Academy, dimana Kouta sendiri diketahui sangat membenci para pahlawan dikarenakan berhubungan dengan kasus kematian orang tuanya.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan *shuujoshi na* oleh Midoriya dengan fungsi memperhalus pengaruh suatu penegasan ditemukan sebanyak 5 data. Dari data tersebut diketahui bahwa Midoriya sebagai tokoh pria menggunakan *shuujoshi na* untuk memperhalus pengaruh suatu penegasan yang merupakan penanda ragam bahasa pria (*danseigo*)

### 4. Menunjukkan Larangan

#### Contoh Data 20 :

(20) マスキュラー : んっ... テレフォンパンチだ。しかしやるなあ 緑谷。

Muscular : Pukulan telepon (gaya pukulan seperti mengangkat telepon) ya. Tapi, seranganmu tadi lumayan juga, Midoriya!

緑谷 : く... 来るな!

Midoriya : Jangan mendekat!

マスキュラー : やだよ 行くね がぜん。

Muscular : Sekarang, aku tiba-tiba ingin menyerang.

(BNHADSK, E4, 00:16:28 - 00:16:32)

Konteks tersebut terjadi ketika Midoriya (murid U.A. Academy 1-A) sedang bertarung melawan Muscular (anggota aliansi penjahat). Saat itu Muscular mencoba melukai Kouta, namun Midoriya menghalanginya dan bertahan dari serangan Muscular dengan menggunakan sisa kekuatannya.

*Shuujoshi na* yang digunakan oleh Midoriya pada tuturan く... 来るな! yang berarti “Jangan mendekat” menunjukkan sebuah larangan. Ketika sedang bertarung melawan Muscular, Midoriya menegaskan kepadanya supaya tidak mendekat ke arah ia dan Kouta berada. Saat itu Midoriya sudah babak belur dan Muscular masih tetap ingin melawan Kouta yang sama sekali tidak bersalah. Oleh sebab itu, dalam tuturannya, Midoriya menambahkan penggunaan *shuujoshi na* untuk mempertegas apa yang dimaksud kepada lawan bicaranya.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan *shuujoshi na* oleh Midoriya dengan fungsi menunjukkan larangan ditemukan sebanyak 6 data. Dari data tersebut diketahui bahwa Midoriya sebagai tokoh pria menggunakan *shuujoshi na* untuk menunjukkan larangan yang merupakan penanda ragam bahasa pria (*danseigo*)

#### **E. Faktor Sosial yang Memengaruhi Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Na* oleh Tokoh Midoriya dalam Anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki***

Faktor sosial yang memengaruhi penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki*

<b>Faktor Sosial yang Memengaruhi Penggunaan Ragam Bahasa</b>	<b>Tokoh Midoriya</b>
Identitas sosial penutur	√
Identitas sosial pendengar	√
Lingkungan tempat peristiwa tutur terjadi	√

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya tiga faktor sosial yang memengaruhi penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia*

*Dai San Ki*. Dari data tersebut menunjukkan faktor sosial yang memengaruhi penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* adalah:

1. Identitas sosial penutur: Midoriya merupakan seorang anak laki-laki yang berkeinginan kuat untuk menjadi pahlawan super seperti All Might. Meskipun pada awalnya ia tidak memiliki bakat, namun, ia tetap berlatih keras hingga ia dipercaya oleh All Might untuk menjadi pewaris selanjutnya untuk memperoleh kekuatan One For All. Demi mewujudkan impiannya untuk menjadi pahlawan super, ia memutuskan untuk masuk ke U.A. Academy yang merupakan tempat sekolah bagi para pahlawan. Kemudian, setelah melakukan tes ia resmi menjadi murid U.A. Academy kelas 1-A.
2. Identitas sosial pendengar: 1) Teman sekelas Midoriya, yaitu teman seangkatan Midoriya yang duduk dibangku kelas 1-A. 2) Teman akrab Midoriya, yaitu teman semasa kecilnya dan teman dari sekolah lain. 3) Penjahat, yaitu aliansi penjahat yang dianggap oleh Midoriya sebagai teman seumurannya.
3. Lingkungan tempat peristiwa tutur terjadi: 1) U.A. Academy, yaitu merupakan sekolah Midoriya. 2) Asrama U.A. Academy, yaitu merupakan tempat tinggal Midoriya dan teman-temannya dan juga digunakan sebagai tempat berlatih. 3) Kamp pelatihan, yaitu tempat untuk berlatih para murid U.A. Academy. 4) Tempat ujian, yaitu tempat yang digunakan para murid jurusan pahlawan untuk memperoleh surat izin pahlawan sementara.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Simpulan yang diperoleh dari permasalahan pertama yaitu kelas kata yang diikuti oleh *shuujoshi kana* dan *na* oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki* adalah:
  - a) Kelas kata *doushi* dengan jenis *kanou dosuhi* dan *hojo doushi* sering muncul pada bentuk *shuujoshi kana* dengan jumlah kemunculan sebanyak 3 data. Sementara pada bentuk *shuujoshi na* kelas kata *doushi* dengan jenis *jidoushi* sering muncul sebanyak 5 data.
  - b) Kelas kata *i-keiyoushi* dengan jenis *kanjou keiyoushi* pada bentuk *shuujoshi kana* muncul sebanyak 1 data. Sementara pada bentuk *shuujoshi na* kelas kata *i-keiyoushi* dengan jenis *zokusei keiyoushi* dan *kanjou keiyoushi* sering muncul sebanyak 6 data.

- c) Kelas kata *na-keiyoushi* dengan jenis *keiyoudosuhi* yang menyatakan perasaan pada bentuk *shuujoshi kana* muncul sebanyak 1 data. Sementara pada bentuk *shuujoshi na* kelas kata *na-keiyoushi* dengan jenis *keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan juga muncul sebanyak 1 data.
  - d) Kelas kata *meishi* dengan jenis *futsuu meishi* pada bentuk *shuujoshi kana* muncul sebanyak 1 data. Sementara pada bentuk *shuujoshi na* kelas kata *meishi* dengan jenis *futsuu meishi* juga sering muncul sebanyak 2 data.
  - e) Kelas kata *fukushi* dengan jenis *joutai no fukushi* pada bentuk *shuujoshi kana* muncul sebanyak 1 data.
  - f) Kelas kata *jodoushi* dengan jenis *kako* (lampau) dan *uchikeshi* (negatif) sering muncul pada bentuk *shuujoshi kana* dengan jumlah kemunculan sebanyak 4 data. Sementara pada bentuk *shuujoshi na* kelas kata *jodoushi* dengan jenis *kako* (lampau), *suiryou* (perkiraan), dan *uchikeshi* (negatif) muncul sebanyak 3 data.
  - g) Kelas kata *joshi* dengan jenis *shuujoshi* dan *kakujoshi* sering muncul pada bentuk *shuujoshi kana* dengan jumlah kemunculan sebanyak 5 data. Sementara pada bentuk *shuujoshi na* kelas kata *joshi* dengan jenis *shuujoshi* sering muncul sebanyak 2 data.
2. Simpulan yang diperoleh dari permasalahan kedua yaitu penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* oleh tokoh Midoriya dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki* adalah:
- a) *Shuujoshi kana* yang digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian: “Saya heran” terdapat sebanyak 8 data.
  - b) *Shuujoshi kana* yang digunakan untuk menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “Saya heran” terdapat sebanyak 4 data.
  - c) *Shuujoshi kana* yang digunakan untuk menunjukkan harapan atau permohonan tak langsung: “Saya heran” terdapat sebanyak 4 data.
  - d) *Shuujoshi na* yang digunakan untuk menunjukkan rasa terdapat sebanyak 4 data.
  - e) *Shuujoshi na* yang digunakan untuk meminta agar orang lain setuju terdapat sebanyak 4 data.
  - f) *Shuujoshi na* yang digunakan untuk memperhalus pengaruh suatu penegasan terdapat sebanyak 5 data.
  - g) *Shuujoshi na* yang digunakan untuk menunjukkan larangan terdapat sebanyak 6 data.

Dari hasil data tersebut diketahui terdapat satu kegunaan dari *shuujoshi na* yang tidak ditemui dalam anime *Boku no Hero Academia Dai San Ki* oleh tokoh Midoriya adalah kegunaan untuk memperhalus suatu perintah atau permintaan.

3. Simpulan yang diperoleh dari permasalahan ketiga yaitu faktor sosial yang memengaruhi penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* adalah 1) identitas sosial penutur, yaitu Midoriya merupakan murid U.A. Academy 1-A, 2) identitas sosial pendengar, yaitu teman sekelas Midoriya (1-A), teman akrab Midoriya, dan penjahat, 3) lingkungan tempat peristiwa tutur terjadi, yaitu U.A. Academy, asrama U.A. Academy, kamp pelatihan, dan tempat ujian.

Pada penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui kelas kata apa saja yang diikuti oleh *shuujoshi kana* dan *na*. Selanjutnya, bagi penutur terutama pria diharapkan dapat memahami penggunaan *shuujoshi kana* dan *na* dengan baik, sehingga terjadinya kesalahpahaman dalam percakapan dapat berkurang. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini belum ditemukan keseluruhan bentuk kelas kata dan kegunaan dari *shuujoshi kana* dan *na* disebabkan karena konteks pembicaraan yang kurang beragam maupun sumber data yang digunakan kurang lengkap. Maka, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mencari sumber data yang lebih beragam baik berupa film, drama dan sebagainya dan diharapkan dapat menggunakan teori yang lebih beragam untuk menganalisis data yang belum ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Reni. 2018. *Shuujoshi Ne* dalam Serial Drama Kazoku Game Karya Satou Yuuichi. *Hikari*, (Online), Vol 6, Nomor 2, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/24584/22499>, diakses pada 28 Desember 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Chie, Takagi. 2018. 大阪方言の補充疑問文と終助詞ナ・イナについて. Osaka University Knowledge Archive: OUKA, (Online), (<https://ir.library.osaka-u.ac.jp/repo/ouka/all/76084/>, diakses pada 2 Maret 2021)
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc
- Isfaroh, Astnahati, dkk. 2015. Analisis Pemakaian *Shuujoshi Ze* dan *Zo* dalam Kalimat Bahasa Jepang. *GARUDA*, (Online), Vol 1, Nomor 2, (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1427072>, diakses pada 30 Januari 2021)
- Kalamillah, Murny. 2018. Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* oleh Tokoh Ushiyama dalam Anime AKB 0048 dan Tokoh Griel dalam *Anime Kuroshitsuji*: Kajian Sosiolinguistik. *Hikari*, (Online), Vol 6, Nomor 2, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/24952/22859>, diakses 28 Desember 2020)

- Kurnia, Chindy Dwi Putri, dkk. 2018. Analisis Penggunaan *Shuujoshi* Berdasarkan Perbedaan Gender dalam Bahasa Jepang. EDUJAPAN, (Online), Vol 2, Nomor 1, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/edujapan/article/view/17483>, diakses 10 Januari 2021)
- Kurniawati, Safitri Indah. 2019. Tinjauan Sosiolinguistik Keigo dalam Manga de Manabu Nihongo Kaiwa Jutsu. Japanese Research, (Online), Vol 2, Nomor 1, (<file:///C:/Users/TPA/Downloads/3356-9572-2-PB.pdf>, diakses pada 30 Januari 2021)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Nursyafani, dkk. 2018. Penggunaan Danseigo dan Joseigo dalam Komik *Fairytail* Karya Hiro Mashima. OMIYAGE, (Online), Vol 1, Nomor 1, (<http://omiyage.ppi.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/34/7>, diakses pada 30 Januari 2021)
- Shiho, Hirayama. 2015. 自然会話における終助詞「かな」の用法. R-JLEP, (Online), Volume 2, (<https://www2.rikkyo.ac.jp/web/i7nobuko/2015/20156SH.pdf>, diakses pada 4 Maret 2021)
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang
- Sridayati, dkk. 2016. Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Kashira* dalam Drama Seri *Itazurana Kiss-Love in Tokyo Season I* Episode 01-16. (Online), Vol 3, Nomor 2, (<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/10964/10619>, diakses pada 12 Januari 2021)
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Suryadi, Yudi. 2018. Analisis *Shuujoshi Zo, Ze, dan Yo* dalam Komik *Captain Tsubasa Road to 2002*. Prosodi, (Online), Vol 12, Nomor 2, (<https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/4527/3149>, diakses 12 Januari 2021)
- “*Boku no Hero Academia 3rd Season*” (<https://drive.google.com/u/0/uc?id=12QEv7usYK9VkBjFkij8N4SxuyMUaJU6&exp ort=download>) (online) diakses pada 25 Maret 2021